

# BUDIDAYA TANAMAN AREN SEBAGAI LANGKAH STRATEGIS MEWUJUDKAN HUTAN LESTARI MASYARAKAT SEJAHTERA MELALUI KKN PPM UNIVERSITAS LAMPUNG

Duryat<sup>1\*</sup>, Rommy Qurniati<sup>1\*\*</sup>

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung  
Jl Soemantri Brojonegoro No 1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145  
Penulis Korespondensi : [duryatunila@yahoo.com](mailto:duryatunila@yahoo.com) dan [rommy.qurniati@gmail.com](mailto:rommy.qurniati@gmail.com)

## **Abstract**

*Aren (Arengapinnata) has a special function ecologically and economically, therefore the species was potential to be utilized as a conservation plant of soil and water, as well as high economic value plantation. This activity was aimed to improve the community knowledge in terms of aren cultivation techniques, enlarge the aren plantation area, seedling quality, enhancement of yield, cost efficiency of plant maintenance and enhancement of public awareness of the importance of soil and water conservation through the aren planting. Three villages bordering the protected forest were chosen as training location ie. Padan, Way Kalam, and Sumur Kumbang District of South Lampung. The training was a part of a series Community Empowerment Learning Program of Community Service Program (KKN PPM) University of Lampung. A course and discussion about aren cultivation (consist of nursery, superior parent trees selection, planting, plant maintenance, and harvesting) followed by a demonstration of practice (demonstration plot of aren nursery and plantation), and then mentoring and coaching were employed as training method. Implementation of the training has significantly increased the cognitive knowledge of the farmers about the cultivation of aren, where previously was categorized very low to be very high. The activity has also increased the desire of the community to conserve aren, availability of aren nursery, superior parent trees were identified in the land cultivated by the community, increase as much as 750 aren trees planted in protected forest which border the 3 villages, and enlarge 2.5 ha of aren plantation. Furthermore the training was become a means of community empowerment learning that trains students to encourage the community to be self-sufficient economically by developing aren.*

**Keywords:** *Arenga pinnata, conservation, nursery, superior parent tree, implanting*

## **Abstrak**

Tanaman aren (*Arenga pinnata*) memiliki fungsi istimewa secara ekologis dan ekonomis sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai tanaman konservasi tanah dan air, sekaligus tanaman budidaya bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal budidaya aren, meningkatkan luas areal tanaman aren, kualitas bibit, tanaman, dan hasil tanaman, efisiensi biaya pemeliharaan tanaman, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi tanah dan air melalui penanaman tanaman aren. Lokasi kegiatan dipilih 3 desa yang berbatasan dengan hutan lindung yaitu Desa Padan, Way Kalam dan Sumur Kumbang di Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) Universitas Lampung. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi tentang budidaya tanaman aren yang meliputi pembibitan, pemilihan pohon plus, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Dilanjutkan dengan demonstrasi praktek pembuatan demplot pembibitan dan penanaman aren, serta pendampingan pemeliharaan bibit dan tanaman aren. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya aren telah mampu meningkatkan keinginan masyarakat untuk terus melestarikan tanaman aren. Selain itu juga tersedia demplot pembibitan aren, teridentifikasi pohon induk plus di lahan kelola masyarakat, penambahan jumlah tanaman sebanyak 750 tanaman aren yang ditanam di hutan lindung yang berbatasan dengan 3 desa sasaran dan peningkatan luas area tanam aren seluas 2,5 ha. Lebih lanjut kegiatan ini juga telah menjadi sarana pembelajaran

pemberdayaan masyarakat yang melatih mahasiswa untuk mendorong masyarakat agar mampu mandiri melalui pengembangan tanaman aren.

**Kata kunci:** Aren, konservasi, pembibitan, penanaman, pohon plus

## I. PENDAHULUAN

Pengelolaan hutan bertujuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dan lestari untuk kemakmuran rakyat. Untuk kepentingan pengelolaan hutan, agar terwujudnya keberlangsungan fungsi ekonomi, ekologi dan sosial, seluruh kawasan hutan akan dibagi menjadi unit-unit kewilayahan dalam skala manajemen dalam bentuk Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). KPH terbagi menjadi tiga bentuk yaitu Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK), Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP).

KPHL Rajabasa merupakan salah satu KPHL di Propinsi Lampung yang sejak tahun 2017 telah diperluas wilayahnya dan menjadi KPH XIII Gunung Rajabasa-Way Pisang-Bukit Serampok. KPHL ini dikelilingi oleh 22 desa yang telah mendapatkan Penetapan Areal Kerja (PAK) hutan desa yang berbatasan langsung dengan kawasan lindung. Hutan Desa adalah hutan negara yang dikelola oleh desa, dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa, dilaksanakan di kawasan hutan lindung dan hutan produksi, belum dibebani hak pengelolaan atau izin pemanfaatan, ijin diberikan kepada Lembaga Desa yang dibentuk oleh Desa melalui Peraturan Desa dan tidak mengubah status dan fungsi kawasan hutan (Fauzi, 2012).

Masalah yang dihadapi masyarakat yang tinggal disekitar Gunung Rajabasa adalah rendahnya pendapatan akibat minimnya penguasaan lahan. Secara rata-rata masyarakat hanya memiliki 0,75 ha lahan per kepala keluarga. Lahan tersebut sebagian besar berada di kawasan hutan lindung Gunung Rajabasa, sehingga tidak dapat digarap sebagai lahan pertanian konvensional. Terbatasnya kepemilikan lahan serta keterbatasan pola pengelolaan akibat status lahan, menjadikan masyarakat desa tersebut menjadi kurang sejahtera. Terbatasnya lahan membuat pendapatan petani menjadi rendah karena selama ini petani menggarap lahan Hutan Desa secara tradisional. Masyarakat belum mengelola lahan dengan kaidah agroforestri yang berorientasi pada

optimalisasi produktivitas lahan, sehingga kesejahteraan masyarakat masih tergolong rendah.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan jalan pengenalan teknologi peningkatan produktivitas lahan, tetapi tetap dengan mengedepankan fungsi dari status lahan yang digarap, yaitu kawasan hutan lindung. Pengusahaan lahan secara agroforestri melalui pengkombinasian pepohonan dengan tanaman pertanian, hewan ternak, dan usaha perikanan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas lahan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Agroforestri adalah sebuah system pengelolaan lahan yang terintegrasi yang mengkombinasikan pohon dan tanaman kayu pada waktu yang bersamaan dan simultan untuk menghasilkan fungsi ekologi, ekonomi, sosial dan budaya.

Agroforestri adalah sistem penggunaan lahan yang mengkombinasikan pepohonan dengan tanaman pertanian pada waktu yang sama dan simultan untuk meningkatkan keuntungan, baik secara ekonomis maupun lingkungan (Qurniati et al. 2017; Mbolo et al. 2016; Reid 2016; Lasco et al. 2015; Wijayanto and Hartoyo 2015). Sistem agroforestri bertujuan untuk mempertahankan jumlah dan keragaman produksi lahan, sehingga berpotensi memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan bagi para pengguna lahan. Pada sistem ini, terciptalah keanekaragaman tanaman dalam suatu luasan lahan sehingga akan mengurangi risiko kegagalan dan melindungi tanah dari erosi serta mengurangi kebutuhan pupuk atau zat hara dari luar kebun karena adanya daur ulang sisa tanaman adalah usaha tanaman campuran antara tumbuhan berkayu (pohon) dengan tanaman pangan/pakan ternak.

Pada pengembangan system agroforestri, pemilihan komoditas unggulan perlu mendapat perhatian yang sangat serius (Duryat dkk, 2012). Komoditas unggulan yang akan dikembangkan harus memiliki fungsi konservasi, kesesuaian tempat tumbuh, dan memiliki nilai ekonomi tinggi untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Aren (*Arenga pinnata Merr*) adalah

jenis palma yang sangat potensial untuk dibudidayakan, karena memiliki nilai konservasi yang unggul, nilai ekonomis yang tinggi, nilai sosial yang luhur serta prospektif untuk diusahakan secara komersial mengingat kegunaannya yang beragam (Evalia, 2015; Ferita dkk, 2015). Lempang (2012) menjelaskan bahwa hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk dll) maupun hasil produksinya (nira, pati/tepung dan buah). Tanaman aren sangat cocok pada kondisi landai dengan kondisi agroklimat beragam seperti daerah pegunungan dimana curah hujan tinggi dengan tanah bertekstur liat berpasir (Fiani, 2015). Kondisi ini sangat sesuai dengan hutan lindung Gunung Rajabasa. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka tanaman aren merupakan jenis yang paling sesuai untuk dikembangkan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan dan pelestarian hutan (Duryat dkk, 2013).

Besarnya manfaat ekologi, ekonomi, dan sosial tanaman aren, ternyata belum diimbangi dengan budidaya yang memadai. Sampai saat ini hampir 100% tanaman aren yang dikelola oleh masyarakat di sekitar Gunung Rajabasa, adalah tanaman yang tumbuh secara alami. Mitos bahwa menanam aren adalah pamali, membuat teknologi budidaya aren sama sekali tidak dikuasai oleh masyarakat. Oleh karena itu pemahaman tentang manfaat aren, serta teknologi budidayanya perlu diberikan kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan fungsi aren secara ekologis, ekonomis, dan budaya. Kegiatan ini juga diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang teknik budidaya aren yang meliputi pemilihan pohon induk, seleksi benih, skarifikasi, pembibitan, penanaman dan perawatan tanaman aren.

Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal budidaya aren, meningkatkan luas areal tanaman aren, kualitas bibit, tanaman, dan hasil tanaman, efisiensi biaya pemeliharaan tanaman, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi tanah dan air melalui penanaman tanaman aren.

## II. METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah anggota Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) di Desa Padan dan Way Kalam Kecamatan Penengahan dan Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan khususnya anggota LPHD yang memiliki tanaman aren, sudah mengolah/mengembangkan hasil tanaman aren, dan atau yang berminat mengembangkan aren dan olahan hasilnya. Masyarakat sasaran tinggal di 3 desa yang berbatasan dengan hutan lindung yang merupakan area kelola KPHL Rajabasa.

Pemberdayaan masyarakat tentang budidaya aren merupakan bagian dari kegiatan KKN PPM Universitas Lampung (Unila) yang dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli-31 Agustus 2017 bekerjasama dengan KPHL Rajabasa. Pemberdayaan ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan dan penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi, dan demonstrasi praktek. Ceramah dan diskusi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang budidaya tanaman aren yang meliputi pembibitan, pemilihan pohon plus, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sasaran, dilakukan demonstrasi praktek pembuatan demplot pembibitan dan penanaman aren, serta pendampingan pemeliharaan bibit dan tanaman aren. Pendampingan dilakukan oleh 25 orang mahasiswa KKN PPM Unila yang tersebar di 3 desa sasaran.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengamati antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan dan perubahan pengetahuan dan keterampilan keterampilan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Kegiatan pembinaan dan pendampingan dilakukan untuk memberikan asistensi kepada masyarakat, sekaligus melaksanakan evaluasi tindak lanjut yang dilakukan oleh masyarakat terkait pelatihan yang diberikan. Indikator keberhasilan pembinaan dan pendampingan dapat dilihat dari kemauan masyarakat untuk merawat, melanjutkan dan mengembangkan pembibitan aren yang telah dibangun bersama, serta keseriusan masyarakat untuk terus memelihara tanaman aren yang telah

ditanam bersama, dan secara sukarela terus menambah jumlah tanaman pada lahan kelolanya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman aren merupakan salah satu tumbuhan penyeimbang ekosistem dan ekologi. Fungsi istimewa tanaman aren secara ekologis adalah sebagai pengawet sumberdaya alam terutama tanah. Akar serabut pohon aren sangat kokoh, dalam, dan tersebar sehingga memiliki fungsi penting bagi penahan erosi tanah. Secara ekonomis, aren merupakan tanaman serbaguna dimana seluruh bagian tanamannya bernilai ekonomi, terutama adalah niranya. Secara sosial aren telah sejak lama menjadi komoditas penting bagi kelangsungan hidup masyarakat dan berpotensi sebagai tanaman yang dapat membuka lapangan kerja dan kesempatan berusaha di pedesaan. Pengembangan tanaman aren di Indonesia sangat prospektif karena selain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri atas produk-produk yang berasal dari pohon aren, dapat juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penghasilan petani, pendapatan negara, dan dapat pula melestarikan sumberdaya alam serta lingkungan hidup.

Masyarakat pengelola kawasan Hutan Lindung Gunung Rajabasa, sebagian beretnis sunda dan serang. Kedua etnis tersebut memiliki kepercayaan bahwa menanam aren adalah pamali, sehingga walaupun masyarakat telah turun temurun memanfaatkan tanaman aren, namun tidak ada masyarakat yang menanam tanaman ini. Oleh karena itu teknologi budidaya aren sama sekali tidak dikuasai oleh masyarakat, termasuk para penderes aren. Untuk itu pemberdayaan masyarakat tentang budidaya aren sangat penting untuk dilaksanakan.

Pada tahap awal mahasiswa melakukan identifikasi anggota dan pengurus LPHD yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai masyarakat sasaran dalam kegiatan ini. Masyarakat sasaran inilah yang menjadi peserta penyuluhan dan pemberdayaan. Penyuluhan yang pertama mengangkat tema tentang penanaman dan pemeliharaan tanaman aren, pengolahan produk-produk aren dan peningkatan kualitas nira. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2017 di dua lokasi yaitu Desa Way Kalam dan Desa Sumur Kumbang. Penyuluhan di Desa

Sumur Kumbang dilakukan pada pukul 09.00-12.00 WIB dan di Desa Way Kalam dilakukan pada pukul 13.30-17.00 WIB. Penyuluhan ini juga dihadiri oleh beberapa staf dari KPHL Rajabasa.

Narasumber pada penyuluhan ini adalah Bapak Duryat S.Hut. M.Sc. yang merupakan pakar di bidang budidaya hutan yang juga merupakan anggota tim KKN-PPM dan pakar gula aren dari Jurusan Tehnologi Hasil Pertanian Unila, ibu Ir. Otik Nawansih, M.P. Materi budidaya aren yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah teknik identifikasi tanaman aren plus sebagai pohon induk; pemilihan buah dan biji aren sebagai benih aren unggul; teknik skarifikasi benih dalam pembibitan tanaman aren; teknik penyiapan media semai, media saph, penyaphian dan pemeliharaan bibit di persemaian; teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman aren. Pemberian materi budidaya aren secara lengkap dan komprehensif diharapkan dapat membekali petani tentang pengetahuan dasar dalam kegiatan budidaya aren.

Selama ini masyarakat di 3 desa sasaran belum ada yang membudidayakan tanaman aren. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh informasi bahwa saat ini 100% tanaman aren di wilayah Gunung Rajabasa adalah tanaman yang tumbuh secara alami dan tanpa proses pemeliharaan, sehingga sebagian besar tanaman aren masyarakat memiliki produktivitas yang rendah yaitu kurang dari 15 liter per hari. Sebagian masyarakat telah mengetahui adanya varietas aren genjah, tetapi masyarakat belum mengetahui cara mendapatkan bibit aren tersebut.

Banyak masyarakat yang merasa tertipu oleh aren liar karena setelah tumbuh dan dipelihara, ternyata produksi niranya sangat rendah, sedangkan waktu dan tenaga yang telah dicurahkan untuk merawat tanaman tersebut sudah sangat besar. Tanaman Aren yang kurang produktif dan tidak dimanfaatkan, kemudian ditebang dan batangnya dijual kepada pengolah tepung sagu dengan kisaran harga Rp 100.000,-/pohon. Penjualan pohon aren yang mudah dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang olahan aren dan manfaat ekonominya menyebabkan sedikitnya masyarakat Desa Sumur Kumbang yang mengembangkan tanaman aren. Berbeda dengan Desa Padan dan Way Kalam, beberapa petani sudah memanfaatkan nira aren untuk diolah menjadi gula merah. Bahkan Dusun Merambung yang berada di Desa

Padan merupakan salah satu sentra produsen gula merah disekitar Gunung Rajabasa.

Selain aspek budidaya, pada kesempatan ini juga dipaparkan tentang berbagai produk olahan aren yang beragam mulai dari pemanfaatan batang, daun, buah kolang-kaling, ijuk dan nira. Saat ini pemanfaatan aren oleh masyarakat masih terbatas pada batang sebagai bahan baku tepung, buah kolang-kaling dan nira untuk gula merah. Sebagian besar belum dimanfaatkan secara rutin. Pemanfaatan yang rutin namun masih terbatas yang melakukan adalah pengolahan nira untuk gula merah. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang cara meningkatkan kualitas nira dan produk lain selain gula merah menyebabkan pendapatan masyarakat dari tanaman aren masih rendah. Narasumber memaparkan bahwa nira yang berkualitas dapat diolah menjadi gula semut yang memiliki harga jual lebih tinggi dari gula merah. Sehingga penting untuk memperhatikan cara panen dan pasca panen yang baik agar dapat menghasilkan nira yang berkualitas tinggi. Setelah mendengarkan paparan ini masyarakat semakin paham bagaimana cara meningkatkan kualitas nira agar dapat diolah menjadi gula merah dan gula semut.

Penyuluhan tentang konservasi tanah dan air, pelatihan pemilihan pohon induk aren plus dan penanaman serta pemeliharaan tanaman aren dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2017 di Dusun Merambung Desa Padan. Dusun Merambung merupakan salah sentra pengolahan gula aren yang terletak berbatasan dengan kawasan hutan lindung Gunung Rajabasa. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Desa Padan, KPHL Rajabasa, Dinas Kehutanan, 3 dosen Jurusan Kehutanan Unila yang bukan merupakan tim KKN PPM Unila dan mahasiswa KKN PPM dari Desa Sumur Kumbang, Way Kalam dan Padan.

Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan tentang konservasi tanah dan air yang disampaikan oleh Guru Besar Bidang Konservasi Hutan, Prof. Sugeng P. Harianto, M.P. Beliau menyampaikan pentingnya menjaga kelestarian hutan. Masyarakat yang tinggal berbatasan dengan hutan merupakan pihak yang paling rentan terhadap bahaya kerusakan hutan untuk itu Prof. Sugeng menekankan agar masyarakat turut membantu menjaga hutan dari tindak kerusakan yang dilakukan pihak luar agar usaha konservasi yang selama ini telah dilakukan masyarakat tidak sia-sia.

Pesan kelestarian ini juga disampaikan oleh kepala UPTD KPHL Rajabasa; Bapak Wahyudi, S.Hut. saat membuka acara.

Acara dilanjutkan dengan pelatihan pemilihan pohon induk plus dan penanaman aren di area kelola masyarakat Desa Padan. Pelatihan pemilihan pohon induk plus dan penanaman dipandu oleh Bapak Duryat, S.Hut., M.Si. Masing-masing desa mendapatkan bantuan bibit aren sebanyak 250 bibit yang diserahkan ke LPHD untuk didistribusikan ke anggota LPHD yang berminat mengembangkan aren. Penanaman bersama yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2017 diprioritaskan di tanam di kanan kiri sungai atau dekat dengan sumber air yang berada di hutan lindung Gunung Rajabasa.

Selain penanaman yang dilakukan di Desa Padan, penanaman juga dilakukan di Desa Sumur Kumbang pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017 dan di Desa Way Kalam pada hari senin tanggal 28 Agustus 2017 bersama LPHD dan KPH XIII. Seperti di Desa Padan, penanaman diprioritaskan di sepanjang aliran sungai. Pemeliharaan tanaman diserahkan kepada anggota yang lahannya ditanami aren dibawah pengawasan LPHD dan KPH.

Bibit yang diserahkan ke anggota dibuatkan surat perjanjian yang berisi data anggota yang menerima bibit dan pernyataan bahwa bibit tersebut akan ditanam dan dipelihara dengan baik. Sehingga LPHD memiliki data anggota yang menanam aren berikut jumlah bibit aren yang ditanam. Data ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan aren pada masa yang akan datang.

Untuk meningkatkan keterampilan masyarakat terkait pengembangan aren dilakukan pelatihan pembibitan aren di Desa Way Kalam pada hari kamis tanggal 24 Agustus 2017 dengan dihadiri oleh masyarakat dari Desa Sumur Kumbang, Way Kalam, dan Padan, KPHL Rajabasa dan Tim KKN PPM. Pelatihan ini dimulai dengan penjelasan pemilihan benih dari pohon aren plus, bagaimana pemilihan benih yang baik dan dilanjutkan dengan persiapan media tanam. Bahan-bahan yang dibutuhkan seperti benih berkualitas, pupuk kompos, top soil, polybag, bak perkecambahan, *shading net*, tali, gembor dan lain-lain telah disiapkan oleh tim dosen dan mahasiswa KKN-PPM.

Pada pelatihan pembibitan dibuat plot percontohan untuk lokasi persemaian bibit aren.

Lokasi yang dipilih adalah lokasi yang berdekatan dengan rumah ketua LPHD untuk memudahkan pengawasan dan pemeliharaan. Keterampilan membuat bibit diperlukan untuk meningkatkan jumlah tanaman aren yang ditanam masyarakat agar masyarakat tidak hanya mengandalkan pembibitan yang alami dari proses alam yang cenderung banyak kendala dan keterbatasannya.

Pada saat demonstrasi praktek, semua peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mencoba mempraktekkan semua teori yang diberikan. Kegiatan demonstrasi praktik pemilihan pohon plus, pemilihan buah dan benih aren plus, teknik skarifikasi dan pembibitan, serta teknik penanaman aren, tergolong sangat berhasil diukur dari antusiasme peserta, serta peningkatan keterampilan peserta setelah melihat dan mempraktikkan materi pelatihan yang diberikan.

Secara berkala, pendampingan dan pembinaan masyarakat selalu dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan kelompok LPHD yang secara rutin diselenggarakan sekali dalam sebulan. Melalui kegiatan tersebut, seluruh anggota dapat saling bertukar informasi mengenai kemajuan serta masalah yang dihadapi terkait budidaya aren.

#### IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya aren telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang budidaya tanaman aren, menyediakan demplot pembibitan aren, mengidentifikasi pohon induk plus di lahan kelola masyarakat, menambah jumlah tanaman sebanyak 750 tanaman aren yang ditanam di hutan lindung yang berbatasan dengan 3 desa sasaran dan meningkatkan luas area tanam aren seluas kurang lebih 2,5 ha.

Kondisi lahan yang telah ditanami berbagai jenis tanaman (pola agroforestry) menjadi kendala untuk menambah jumlah tanaman aren di area kelola masyarakat sehingga jarak tanam aren tidak teratur dan berdekatan dengan tanaman lain. Selain itu terdapat ancaman penebangan akibat tergiur tawaran dari pabrik sagu yang setiap saat bersedia membeli batang aren. Sehingga perlu adanya pendampingan dan pengawasan dari KPHL Rajabasa agar tanaman aren dapat lestari dan menambah pendapatan masyarakat.

Kegiatan ini juga telah menjadi sarana pembelajaran pemberdayaan masyarakat yang

melatih mahasiswa KKN PPM untuk dapat mendorong masyarakat agar mampu mandiri melalui pengembangan tanaman aren.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi (RISTEKDIKTI) yang telah mendanai kegiatan KKN PPM ini dan Universitas Lampung, KPHL Rajabasa serta mahasiswa KKN PPM Unila yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Duryat, Indriyanto & Bintoro, A. (2013). *Preferensi Masyarakat untuk Membudayakan Aren di Kawasan Perhutanan Sosial Tahura Wan Abdurrahman Provinsi Lampung*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Duryat, Indriyanto, & Riniarti, M. 2012. *Produksi Nira Produktivitas Nira Aren sebagai Bahan Baku Gula Merah di Lahan Perhutanan Sosial Tahura Wan Abdurrahman Provinsi Lampung*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Evalia, N.A. (2015). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(1), 57-67.
- Ferita, I., Tawarati, Syarif, Z. (2015). Identifikasi dan karakterisasi tanaman enau (*Arenga pinnata*) di Kabupaten Gayo Lues. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(1), 31-37.
- Fauzi, H. (2012). *Pembangunan Hutan berbasis Kehutanan Sosial* (p. 347). Karya Putra Darwati. Bandung.
- Fiani, A. (2015). Review: Strategi Konservasi Sumber Daya Genetik Aren (*Arenga Pinnata*). *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(3): 687-690.
- Lasco, R.D., Espaldon, M.L.O., Habito, C.M.D. (2015). Smallholder farmers' perceptions of climate change and the roles of trees and agroforestry in climate risk adaptation: evidence from Bohol, Philippines. *Agrofor Syst* 9, 521-540.
- Lempang, M. (2012). Pohon Aren Dan Manfaat Produksinya. *Info Teknis Eboni*, 9(1), 37-54.
- Mbolo, M.M.A., Zekeng, J.C., Mala, W.A., Fobane, J.L., Chimi, C.D., Ngavounsia, T., Nyako, C.M., Menyene, L.F.E., Tamanjong, Y.V. (2016). The role of cocoa agroforestry systems in conserving forest tree diversity in the Central region of Cameroon. *Agrofor Syst*, 90, 577-590.

Qurniati, R., Febryano, I.G., Zulfiani, D. (2017). How trust influence social capital to support collective action in agroforestry development? *Biodiversitas*, 18(3), 1201-1206.

Reid, R. (2016). Developing farmer and community capacity in agroforestry: is the Australian Master Tree Grower program transferable to other

countries? *Agroforest Syst*, DOI 10.1007/s10457-016-0039-4.

Wijayanto, N., Hartoyo, A.P.P. (2015). Biodiversity based on agroforestry. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1(2), 242-246.